

BAB IV PENUTUP

A, Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyajian gending prosesi *panggih manten gagrak* Yogyakarta menggunakan MP3 oleh Soraya Wedding Organizer di Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media MP3 dalam prosesi *panggih manten* merupakan bentuk adaptasi budaya terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern. Penggunaan MP3 tidak menghilangkan fungsi utama gending sebagai pengiring prosesi adat, melainkan menjadi alternatif penyajian yang dianggap lebih praktis, efisien, dan fleksibel dalam pelaksanaan upacara pernikahan adat Jawa di masa sekarang.

Gending-gending yang digunakan dalam prosesi *panggih manten gagrak* Yogyakarta meliputi *Lancaran Bindri, Ladrang Temanten, Gati Branta Wiwaha, Ketawang Boyong Basuki, dan Ketawang Sinom Logondang*. Setiap gending memiliki fungsi tertentu yang berkaitan dengan tahapan prosesi, mulai dari *srah pisang sanggan, kembar mayang, balangan gantal, ranupada, wiji dadi, kirab, hingga sungkeman*. Pergantian gending tidak hanya berfungsi sebagai penanda perpindahan tahapan prosesi, tetapi juga membangun suasana sakral, khidmat, agung, dan haru dalam jalannya upacara adat.

Penggunaan format MP3 oleh Soraya wedding organizer dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya efisiensi biaya, kemudahan teknis pelaksanaan, keterbatasan ruang acara, efektivitas waktu, serta kebutuhan masyarakat yang menginginkan prosesi adat tetap terlaksana namun dengan konsep yang lebih

praktis. Selain itu, penggunaan MP3 juga menjadi solusi bagi pasangan pengantin yang tetap ingin menghadirkan nuansa adat Jawa tanpa harus menggunakan perangkat gamelan secara langsung. Dalam praktiknya, penggunaan MP3 tetap mempertahankan susunan gending dan tata urutan prosesi sesuai pakem yang berlaku di masyarakat Yogyakarta.

Melalui perspektif teori garap Rahayu Supanggah, penyajian gending menggunakan MP3 menunjukkan adanya perubahan dalam media penyajian, namun unsur garap tetap berjalan melalui keterlibatan pranatacara, wedding Organizer, juru panggih, dan sistem prosesi adat secara keseluruhan. Sementara itu, melalui teori interpretasi budaya Clifford Geertz, penggunaan gending dalam prosesi *panggih manten* dapat dipahami sebagai simbol budaya yang tetap mengandung makna dan nilai tradisi meskipun diajikan melalui teknologi digital. Dengan demikian, fenomena penggunaan MP3 dalam prosesi *panggih manten* tidak dapat dipandang sebagai hilangnya tradisi, melainkan sebagai bentuk penyesuaian budaya agar tradisi tetap hidup dan relevan di tengah perkembangan zaman.

B. Saran

Ada saran dalam hal ini, dimana para pelaku seni, *pranatacara*, dan wedding organizer tetap menjaga pakem, nilai estetika, dan makna filosofis gending dalam prosesi panggih manten meskipun menggunakan media MP3 sebagai sarana penyajian. Penggunaan teknologi modern diharapkan tidak menghilangkan keberadaan gamelan secara langsung, sehingga penggunaan MP3 dan gamelan *live* dapat berjalan secara seimbang sebagai bentuk inovasi sekaligus pelestarian budaya. Selain itu, masyarakat, khususnya generasi muda, diharapkan dapat

memahami fungsi dan makna gending dalam prosesi adat Jawa agar tradisi *panggih manten* tetap lestari dan tidak hanya dipandang sebagai pelengkap acara semata. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penggunaan media digital dalam seni tradisi, khususnya dalam penyajian musik karawitan pada upacara adat Jawa, sehingga kajian mengenai hubungan antara tradisi dan perkembangan teknologi dapat terus dikembangkan secara lebih mendalam.



KEPUSTAKAAN

- Akhsan, E. F., Puspitorini, A., Usodoningtyas, S., & Faidah, M. (2022). Kajian Nilai-Nilai Budaya Dalam Prosesi Temu Manten Adat Jawa Di Elfin Fauzia Akhsan Abstrak Abstraks. *E-Jurnal. Volume 11 Nomer 1 (2022), Edisi Yudisium 1 Tahun 2022, Hal 12-23, 11, 12–23.*
- Anugrah, D. (2016). Analisis semiotika terhadap prosesi pernikahan adat jawa temu manten di samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(1), 319–330.* [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/04/JURNAL_GANJIL_diana_\(04-23-16-04-46-50\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/04/JURNAL_GANJIL_diana_(04-23-16-04-46-50).pdf)
- Apriani, R. (2014). *Gending Dalam Prosesi Panggih Pengantin GKR Hayu Dan KPH Notonegoro di Keraton Yogyakarta.* http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/301%0Ahttp://digilib.isi.ac.id/301/1/BAB_I_Rita.pdf
- Britannica Editor. (n.d.). *MP3 technology.* Encyclopedia Britannica.
- Efivania Rosaline, W. (2024). *Mau Nikah, Lebih Baik Pilih Wedding Planner Atau Wedding Organizer.* Kompas.
- Clifford, G. (1988). The Interpretation of Cultures. *Journal of Comparative Physiology B, 158(3), 301–305.* <https://doi.org/10.1007/BF00695328>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.* Sage Publication.
- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika: Sebuah Pengantar.* Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dwijonagoro, S. (2025). *Pengantin Gaya Yogyakarta: Tata Cara dan Wicara (Edisi Revisi).* PT Kanisius.
- Hartono, H., & Prasetyo, A. R. (2023). Gendhing Pahargyan Temanten at a Traditional Javanese Wedding Ceremony. *KnE Social Sciences, 2023, 125–130.* <https://doi.org/10.18502/kss.v8i15.13916>
- Japp kunst. (1949). *Music In Java* (E. L. Heins (ed.)). Martinus nijhoff, The Hague.

- Jatinurcahyo, R. (2022). *Pelestarian Upacara Adat Perkawinan di Kadipaten Pakualaman Yogyakarta*. 13, 47–54.
<https://doi.org/10.31294/khi.v13i1.12352>
- Koentjaraningrat. (1977). *Kebudayaan dan Modernisasi*. Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Balai Pustaka.
<https://books.google.co.id/books?id=7BBSAQAAMAAJ>
- Manshur, A., Anas, A. A., & Indonesia, T. B. (2026). *PENEROKA : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Dalam konteks nasional , Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa pemersatu yang menghubungkan berbagai suku bangsa d.* 6(1), 58–83.
<https://doi.org/10.30739/peneroka.v6i1.4507>
- Nettl, B. (1964). *Theory And Methode In Ethnomusicology*. Collier Macmillan.
- Pringgawidagda, S. (2006). *Pengantin Gaya Yogyakarta Tata Cara dan Wicara*. Kanisius.
- Ruri, S. (2025). arti Gamelan dalam bahasa Jawa. *Kawruhbasea*.
- Sumarsam. (2003). *Gamelan : Interaksi budaya dan perkembangan musikal di Jawa* (H. H.D. (ed.); Cet. 1). Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap* (Waridi (ed.)). Program Pascasarjana.
- Suyoto, S., & Setiawan, A. (2023). The Meaning of Gendhing Kodhok Ngorek in the Panggih Procession of a Traditional Javanese Wedding Ceremony. *Journal of Urban Society's Arts*, 10(1), 53–62.
<https://doi.org/10.24821/jousa.v10i1.8472>
- Tarihoran, S. W., Mardalena Pasaribu, R., & Deardo Purba, E. (2023). Perkembangan Fungsi Musik dalam Prosesi Kirab Pengantin (Wedding Entrance) di Yogyakarta. In *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan* (Vol. 17, Issue 2). <https://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA>
- Umar Kayam. (1989). *Tradisi dan Transformasi Budaya*. Pustaka Pelajar.

Wulandari, E., Jaenullah, & Anwar, M. S. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Panggih manten Pada Upacara Pernikahan Adat Jawa. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 104–110. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>

Yadiana, R. (2020). Upacara Tumulak Punjen dalam Prosesi Panggih Pernikahan Adat Jawa di Kota Malang. *E-Jurnal*, 09(2), 465–473.

Yuni Her Utami. (2013). *Skripsi Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Cakepan Gending-Gending*.

